

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE EXAMPLES NON EXAMPLES SISWA KELAS II B

Hermansyah Trimantara¹
STKIP PGRI Metro Lampung
iman13herman@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes class II B SDN 7 Metro North using cooperative learning model examples of non examples. The method used is classroom action research assessment process forms a cycle cycle consisting of four basic stages are interrelated and continuous, namely 1) planning, 2) acting, 3) observing, and 4) reflecting. In this study, researchers used quantitative data analysis techniques such as achievement test and qualitative data analysis techniques such as observation. Based on the results of the data analysis of thematic learning class II B SDN 7 Metro North, affective value of students from the first cycle to the second cycle increased by 19.05% from the first cycle of 62.20% to 81.25% for the second cycle. Value psychomotor students increased an average value of 24.33 from the first cycle of 58.71 into 83.04 in the second cycle. And the students' cognitive value also increased by 11.79 from the first cycle of 65.54 to 77.32 in the second cycle. From the results of this study indicate that the use of cooperative learning model examples of non examples can improve student learning outcomes.

Keywords: *examples of non examples, affective, psychomotor and cognitive*

¹ Penulis melakukan penelitian bersama Miramto (SDN 7 Metro Utara), Nuryanto. AS (SDN 1 Sumbergede)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II B SDN 7 Metro Utara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan bentuk suatu proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari 4 tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu 1) *planning*, 2) *acting*, 3) *observing*, dan 4) *reflecting*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif berupa tes hasil belajar dan teknik analisis data kualitatif berupa observasi. Berdasarkan analisis data hasil pembelajaran tematik kelas II B SDN 7 Metro Utara, nilai afektif siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan sebesar 19,05% dari siklus I sebesar 62,20% menjadi sebesar 81,25% pada siklus II. Nilai psikomotor siswa terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 24,33 dari siklus I sebesar 58,71 menjadi 83,04 di siklus II. Dan nilai kognitif siswa juga mengalami peningkatan sebesar 11,79 dari siklus I sebesar 65,54 menjadi 77,32 pada siklus II. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *examples non examples*, afektif, psikomotor, dan kognitif,

PENDAHULUAN

Berdasarkan kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran didesain pada tiga ranah, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sikaplah yang memiliki persentase tertinggi. Sikap menunjukkan kepribadian seseorang dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar. Penerapan kurikulum 2013 diharapkan siswa secara mandiri mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, sehingga masyarakat Indonesia mampu bersaing dengan masyarakat dunia lainnya.

Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik yang disesuaikan dengan kehidupan dan pengalaman siswa serta menggunakan pendekatan *scientific*. Menurut pengamatan peneliti dan diskusi dengan beberapa guru yang

mengajar di kelas II B SD Negeri 7 Metro Utara pada tanggal 04 Agustus 2014 diperoleh informasi bahwa permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran tematik dengan tema bermain di hidup rukun adalah siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Model *examples non examples* menurut Ibrahim, “merupakan salah satu pendekatan *group investigation* dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik.”² Menurut Ismail, “model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* adalah tipe pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan cara guru menempelkan contoh gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan gambar lain yang relevan dengan tujuan pembelajaran, kemudian siswa disuruh untuk menganalisisnya dan mendiskusikan hasil analisisnya sehingga siswa dapat membuat konsep yang esensial.”³

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *examples non examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar.

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah berupa *input*, tindakan, dan *output*. *Input* merupakan masalah-masalah yang muncul pada saat proses pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 yaitu:

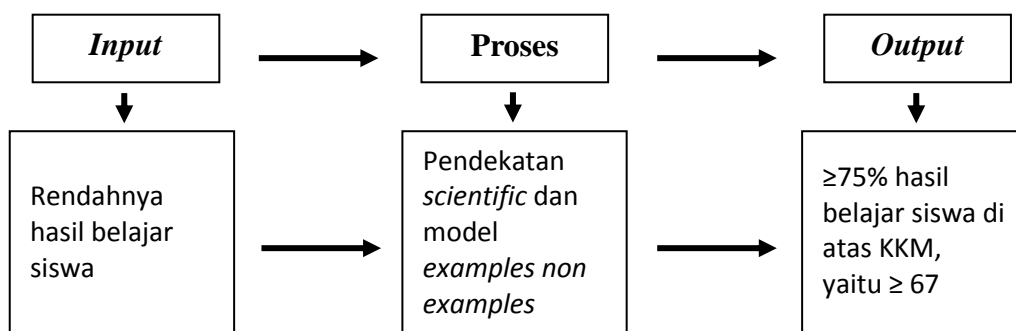
- 1) siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, karena selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasikan/menalar, dan mengomunikasikan;
- 2) selama kegiatan pembelajaran di kelas, guru belum menggunakan model pembelajaran yang variatif;
- 3) dalam proses pembelajaran, guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal, sehingga minat siswa kurang dalam belajar; dan
- 4) rendahnya hasil belajar siswa pada tema “Hidup Rukun” pada pembelajaran tematik kelas II. Hal ini terbukti dari ketuntasan hasil belajar siswa yang belum mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa.

² Ibrahim M, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2000) h. 3

³ Ismail, *Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran)*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP, 2003) h. 11

Dengan memperhatikan *input* di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan suatu tindakan perbaikan guna mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* pada pembelajaran tematik di kelas II B SD Negeri 7 Metro Utara, dengan *output* yang diharapkan adalah hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka dapat digambarkan bagan penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1.1 Bagan kerangka pikir penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*, pembelajaran tematik diharapkan akan lebih maksimal karena dapat merangsang minat belajar siswa dengan menyajikan gambar yang disusun menarik ke dalam media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian tindakan kelas ini perlu dirumuskan permasalahan yang akan diteliti serta rumusan pemecahan masalahnya. Adapun rumusan permasalahan ini adalah "Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II B SD Negeri 7 Metro Utara?"

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II B SD Negeri 7 Metro Utara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Berdasar pendapat Hopkins dalam Darsono, “Penelitian ini dipilih atas dasar pertimbangan bahwa: (1) analisis masalah dan tujuan penelitian yang menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut berdasarkan prinsip daur ulang, (2) menuntut kajian dan tindakan secara reflektif, kolaboratif, dan partisipatif berdasarkan situasi alamiah yang terjadi dalam pembelajaran.”⁴

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II B SD Negeri 7 Metro Utara, dengan jumlah 28 orang siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini akan dilakukan selama 5 bulan dimulai dari bulan Agustus hingga Desember tahun 2014 di SD Negeri 7 Metro Utara yang beralamat di Jalan WR. Soepratman No. 53 Metro Utara selama 5 bulan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari instrumen penelitian yang terdiri atas instrumen observasi dan tes tertulis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Prosedur yang digunakan pada penelitian ini berbentuk siklus (*cycle*). Siklus pada penelitian ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi akan dilaksanakan selama dua siklus pembelajaran. Dalam setiap siklusnya terdiri dari 4 kegiatan pokok, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflection*). Prosedur ini dijabarkan ke dalam beberapa penjelasan berikut.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) pada setiap siklusnya. Peningkatan dapat juga dilihat dari ketercapaian KKM dan peningkatan rata-rata keterampilan siswa dalam setiap pertemuan di setiap siklusnya. Penelitian dinyatakan berhasil apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut.

1. Tingkat keberhasilan afektif dan psikomotor siswa minimal berada pada kategori “Baik” mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa.
2. Tingkat keberhasilan kognitif siswa mencapai $\geq 75\%$ dari KKM yang ditentukan yaitu ≥ 67 .

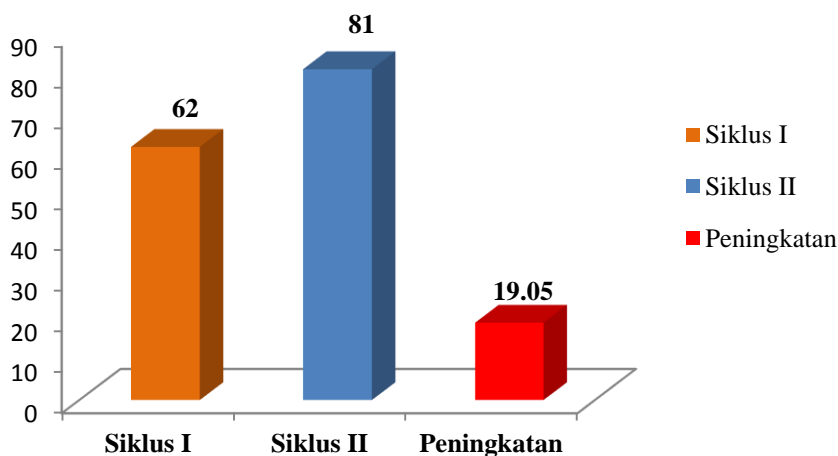
⁴ Darsono, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Role Playing dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 5 Metro Barat*, Lampung: Universitas Lampung. Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) h. 9

PEMBAHASAN

Analisis data terhadap peningkatan aktivitas belajar/afektif siswa kelas II B SD Negeri 7 Metro Utara dapat dilihat pada tabel dan diagram batang di bawah ini.

Tabel 3.1 Rekapitulasi nilai afektif siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Perolehan nilai rata-rata	62,20	81,25
Kategori	Cukup Baik	Sangat Baik
Σ Siswa yang tuntas	13	28
Peningkatan nilai rata-rata	19,05	



Gambar 3.1 Peningkatan nilai afektif siswa

Berdasarkan pada tabel 4.11 dan grafik 4.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* telah meningkatkan nilai afektif siswa kelas II B SD Negeri 7 Metro Utara dari siklus I ke siklus II.

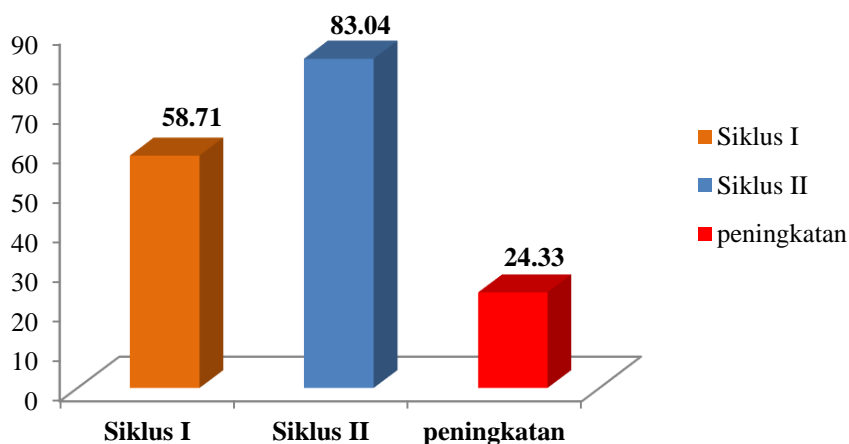
1. Rekapitulasi Hasil Psikomotor Siswa

Berdasarkan analisis penilaian terhadap psikomotor/keterampilan belajar siswa setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe

examples non examples di kelas II B SD Negeri 7 Metro Utara telah mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dan diagram batang berikut ini.

Tabel 3.2 Rekapitulasi nilai psikomotor siswa

Keterangan	Nilai Psikomotor/Keterampilan Belajar Siswa	
	Siklus I	Siklus II
Perolehan nilai	58,71	83,04
Kategori	Cukup	Sangat Baik
Persentase ketuntasan	14,29%	100%
Peningkatan nilai	24,33	



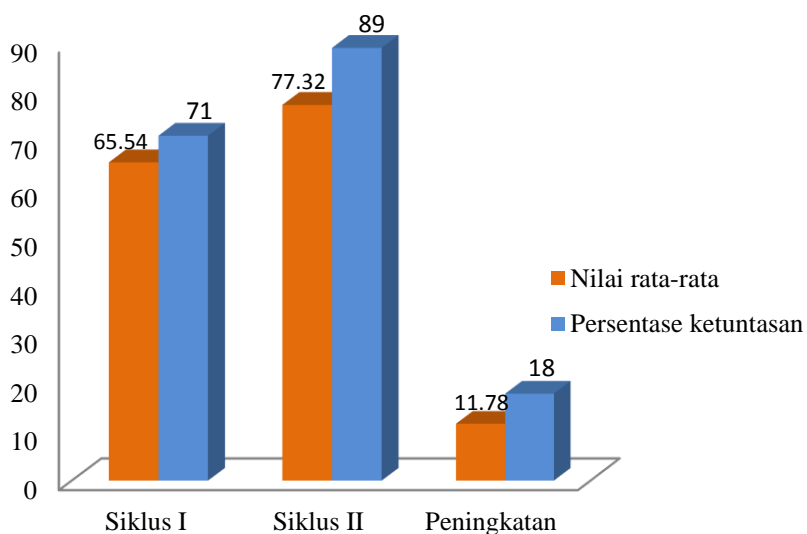
Berdasarkan data tersebut, telah terjadi peningkatan nilai psikomotor siswa sebesar 24,33 selama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*.

2. Rekapitulasi Nilai Kognitif Siswa

Berdasarkan analisis penilaian terhadap psikomotor/keterampilan belajar siswa setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* di kelas II B SD Negeri 7 Metro Utara telah mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dan diagram batang berikut ini.

Tabel 3.3 Rekapitulasi nilai kognitif siswa

Keterangan	Nilai Kognitif Siswa	
	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata kelas	65,54	77,32
Kategori	Cukup	Sangat Baik
Persentase ketuntasan	71%	89%
Peningkatan nilai rata-rata	11,79	



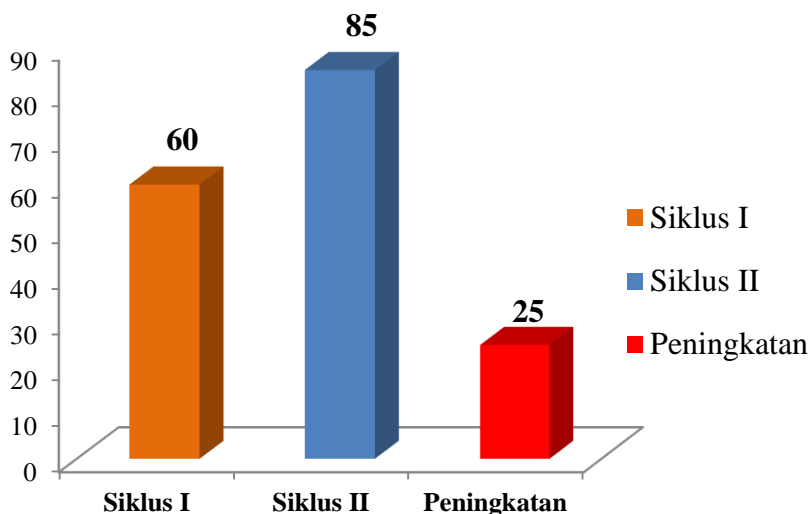
Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa peningkatan nilai rata-rata kognitif dari siklus I ke siklus II sebesar 11,78 dan tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 18 selama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*.

3. Rekapitulasi Kinerja Guru

Berdasarkan analisis penilaian kinerja guru, setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* di kelas II SD Negeri 7 Metro Utara mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dan diagram batang berikut ini.

Tabel 3.4 Rekapitulasi nilai kinerja guru

Keterangan	Nilai Akhir	
	Siklus I	Siklus II
Perolehan nilai kinerja guru	60	85
Kategori	Baik	Sangat Baik
Peningkatan	25	



Gambar 3.4 Peningkatan nilai kinerja guru

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 25 selama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*.

Hasil Belajar Afektif Siswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas II B SD Negeri 7 Metro Utara dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* diperoleh data tentang aktivitas belajar siswa yang berupa nilai afektif. Berdasarkan rekap data tersebut, nampak bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditandai dengan peningkatan kategori dari “Cukup” menjadi “Sangat Baik” dengan persentase ketuntasan 100%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya nilai afektif siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa

“pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar dan beraktivitas kepada siswa.”⁵ Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna.

Hasil Belajar Psikomotor Siswa

Berdasarkan rekapitulasi data hasil psikomotor/keterampilan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*, nampak bahwa nilai psikomotor/keterampilan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditandai dengan peningkatan kategori dari “Cukup” menjadi “Sangat Baik”.

Hasil psikomotor siswa merupakan bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu dalam melaksanakan tugas belajar yang diberikan oleh guru. Menurut Kunandar, “ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan seseorang dalam menerima pengalaman belajar.”⁶ Penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas II B SD Negeri 7 Metro Utara ini difokuskan pada keterampilan siswa dalam aktivitas berdiskusi dan keterampilan menulis tegak bersambung.

Hasil Belajar Kognitif Siswa

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil kognitif siswa, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Diketahui pada siklus I persentase ketuntasan siswa mencapai 71%, dan pada siklus II meningkat menjadi 89%. Persentase ketuntasan pada siklus II menunjukkan ketercapaian target ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$.

Beberapa penelitian lain juga telah menunjukkan bahwa model pembelajaran *examples non examples* berdampak positif terhadap hasil belajar tematik siswa. Salah satu hasil penelitian yang mendukung, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Antika (2014) yang menyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa di SD Negeri 1 Metro Utara.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan

⁵ Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2007) h. 171

⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik ; Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik*

Berdasarkan Kurikulum 2013, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) h. 294

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dalam kegiatan pembelajaran tematik di kelas II B SD Negeri 7 Metro Utara tidak hanya meningkatkan aktivitas, keterampilan, dan kinerja guru, tetapi juga meningkatkan hasil kognitif siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim (2000: 3) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* adalah salah satu pendekatan *group investigation* dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik.

Kinerja Guru

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas II B SD Negeri 7 Metro Utara dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* diperoleh data tentang hasil kinerja guru. Berdasarkan rekap data tersebut, nampak bahwa kinerja guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditandai dengan peningkatan kategori dari “Baik” menjadi “Sangat Baik”.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas II B SD Negeri 7 Metro Utara dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan afektif psikomotor/keterampilan dan kognitif siswa kelas II B SD Negeri 7 Metro Utara.
2. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* juga dapat meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut.

1. Siswa
Semoga peserta didik dapat membiasakan untuk belajar dan bekerja sama dengan siswa lain guna mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.
2. Guru
Hendaknya guru senantiasa menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, Dian. (2014). *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Examples non Examples Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1b SDN 1 Metro Utara Kota Metro*. Universitas Lampung: FKIP.
- Darsono. 2007. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Role Playing dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 5 Metro Barat*. Lampung: Universitas Lampung.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ismail. 2003. *Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran)*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.